

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan apa adanya sesuai dengan yang ditemukan peneliti di lapangan. Data yang dihasilkan dari penelitian disajikan dengan deskripsi, dan disertai dengan disajikan angka-angka.

Sugiyono (dalam Widjayatri, 2022 : hlm. 3) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek sebagai pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik wawancara dan teknik observasi.

Syaodih (2012, hlm. 60) mengatakan bahwa penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan naratif pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

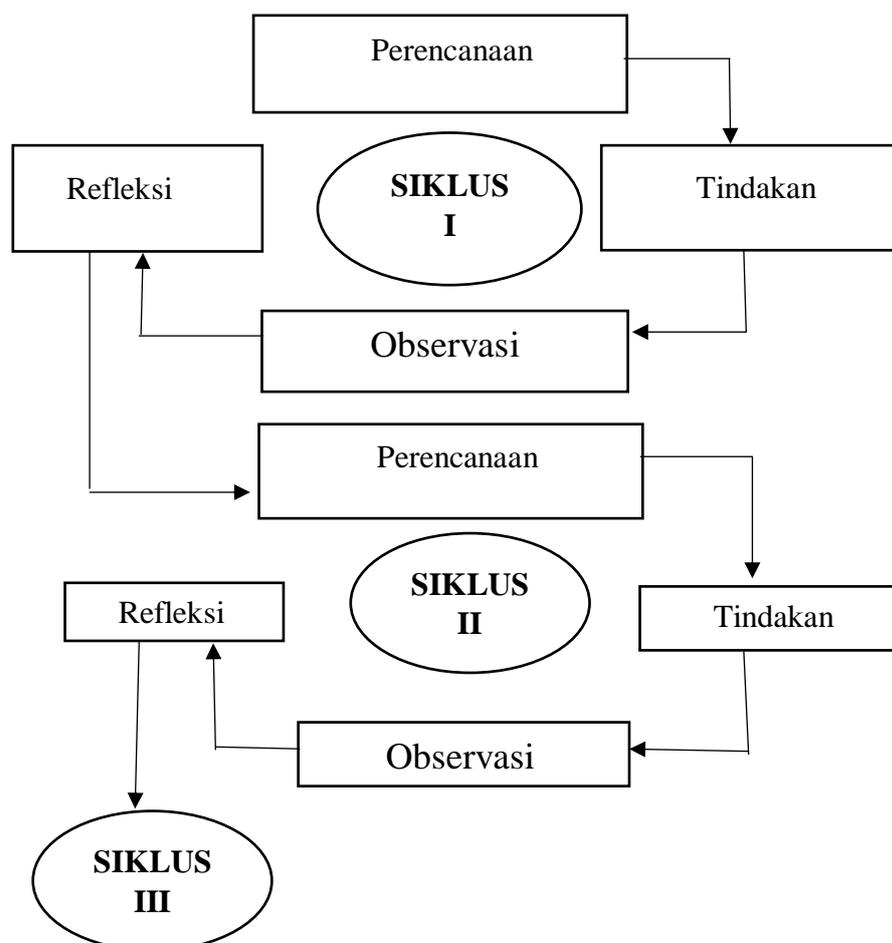
B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas atau disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Kemmis (dalam Maisarah, 2020: 4) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki praktek yang dilakukannya sendiri. Sementara menurut Darmadi (2014: 281) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang secara garis besar, dilakukan dalam empat langkah penting yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Mashudi (2016: hlm. 4) metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau (PTK) dari Kamis dan MC. Taggart yang terdiri

dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan tahap pengamatan tahap tindakan dan tahap refleksi. Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu un

mengurangi masalah yang sering terjadi di dalam kelas penelitian ini dimulai dari tahap pra siklus siklus 1 dan yang terakhir siklus 2. Tahapan di atas membentuk siklus sampai penelitian tuntas. Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus tindakan, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dan kemampuan *problem solving* siklus I – II.

Desain rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus sistem spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2017:



Gambar 3. 1. Model siklus Penelitian Kelas adaptasi dari Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, S, 2010, hlm.137)

Keterangan :

1. Perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Karena kegiatan perencanaan tentang apa dan bagaimana tindakan yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengembangkan profesi guru, kegiatan menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran dan menyiapkan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
2. Tindakan adalah yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan yang diinginkan dan peningkatan. Karena dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa penerapan cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan saat mengajar.
3. Observasi adalah tindakan pengumpulan informasi yang akan di pakai untuk mengetahui apakah tindakan observasi yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.
4. Refleksi adalah melihat hasil untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan perencanaan tahapan siklus berikutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B di TK Kartika Siliwangi 39. Berikut ini tabel daftar siswa kelompok B TK Kartika Siliwangi 39.

Tabel 3. 1

Daftar Siswa TK Kartika Siliwangi 39

No	Nama	Usia
1	BL	5 tahun
2	KP	5 tahun
3	AD	5 tahun

4	MA	5 tahun
5	RE	5 tahun
6	NR	5 tahun
7	AK	5 tahun
8	MAR	5 tahun

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika Siliwangi 39, terhitung dari bulan Februari sampai bulan Juli 2022. TK Kartika Siliwangi 39 berlokasi di Jl. Mayor H. Abdullah No. 24, Cimuncang, Kec. Serang, Kota Serang, BANTEN, 42111. Alasan peneliti memilih lokasi di TK Kartika Siliwangi 39 didasarkan atas pertimbangan bahwa di kelompok B terdapat anak usia 5-6 tahun yang kemampuan pemecahan masalah atau *problem solving*nya masih rendah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan berbagai cara agar mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan valid dari tindakan yang dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan *problem solving* melalui permainan bowling angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Observasi

Menurut Yus (2012: 74) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indera. Data yang didapat perlu direkam dan dicatat. Kemudian menurut Arikunto (2010: 200) observasi atau pengamatan dimaksudkan untuk memperoleh data menggunakan alat indra secara langsung atau suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak.

Pada penelitian ini peneliti akan melihat, mengamati, dan mengikuti aktivitas pembelajaran menggunakan media permainan bowling angka untuk meningkatkan kemampuan *problem solving*.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (201, hlm 12) adalah mencari data mengenai variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan lain-lain. Dokumentasi dilakukan untuk menunjang kegiatan observasi.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2016 hlm.101) instrumen penelitian dapat diartikan sebagai “alat bantu” yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*) dan sebagainya.

Adapun menurut Sugiyono (2017, hlm. 124) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Daftar Alat Pengumpulan Data Yang Digunakan Dalam Penelitian

No	Pertanyaan Peneliti	Instrumen	Kode
1.	Bagaimana proses pembelajaran menggunakan permainan bowling angka untuk meningkatkan kemampuan <i>problem solving</i> di kelompok B TK Kartika Siliwangi 39?	Pedoman observasi aktivitas guru	PO1
		Pedoman observasi aktivitas siswa	P02
		Pedoman studi dokumentasi	PSD3
2.	Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan permainan bowling angka untuk meningkatkan kemampuan <i>problem solving</i> di kelompok TK Kartika Siliwangi 39?	Skala peringkat kemampuan <i>problem solving</i> untuk anak usia dini	SK

Berikut adalah rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan penelitian yang digunakan:

1. Pedoman Observasi Aktivitas Guru (PO1)

Pedoman observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat menggunakan permainan bowling angka untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* anak usia dini.

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru Proses Pembelajaran Menggunakan Permainan Bowling Angka (PO1)

No	Tahapan	Aspek yang Diamati
1.	Tahapan persiapan	Guru memimpin tepuk semangat agar siswa termotivasi untuk semangat belajar dan menyampaikan tema hari ini
		Guru mempersiapkan alat dan bahan permainan bowling angka
		Guru memberikan penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan yaitu permainan bowling angka
2.	Tahap pelaksanaan	Guru menjelaskan instruksi permainan bowling angka
		Guru memberikan contoh cara bermain bowling angka pada anak
		Guru menyajikan permasalahan kepada anak melalui instruksi permainan bowling angka
3.	Tahap Penyelesaian	Guru melakukan refleksi dengan cara menanyakan kembali apa yang telah dilakukan selama kegiatan permainan bowling angka
		Guru bertanya tentang perasaan anak setelah melaksanakan permainan bowling angka

2. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa (PO2)

Pedoman observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat menggunakan permainan bowling angka untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* anak usia dini.

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Saat Guru Melakukan Proses Pembelajaran Menggunakan Permainan Bowling Angka (PO1)

No	Tahapan	Aspek yang Diamati
1.	Tahapan persiapan	Siswa melakukan kegiatan tepuk semangat
		Siswa membantu guru mempersiapkan alat dan bahan permainan bowling angka
		Siswa mendengarkan penjelasan tentang permainan bowling angka yang disampaikan oleh guru
2.	Tahap pelaksanaan	Siswa memperhatikan instruksi permainan bowling angka
		Siswa mencermati instruksi permainan bowling angka yang disampaikan oleh guru agar dapat memahami permasalahan yang terdapat di dalam instruksi tersebut.
		Siswa memperhatikan cara bermain bowling angka yang diperlihatkan
3.	Tahap Penyelesaian	Siswa melakukan refleksi dengan cara menjawab pertanyaan terkait apa yang telah dilakukan selama kegiatan permainan bowling angka
		Siswa menjelaskan perasaannya setelah melaksanakan permainan bowling angka

3. Pedoman Studi Dokumentasi (PSD)

Berikut ini lembar studi dokumentasi terhadap RPPH dan video pembelajaran yang dilakukan saat penelitian

Tabel 3. 5

Kisi-Kisi Instrumen Lembar Pedoman Studi Dokumentasi (PSD)

No	Dokumen yang dikaji	Point yang dianalisis
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	Format RPPH
		Kurikulum yang digunakan
		Tema dan subtema kegiatan
2.	Video kegiatan pembelajaran menggunakan permainan bowling angka	Tahapan kegiatan pembelajaran aktivitas guru dan siswa saat proses menggunakan

		pembelajaran dengan permainan bowling angka
--	--	---

4. Skala Peringkat Kemampuan *Problem Solving* AUD (SP)

Berikut ini skala peringkat kemampuan *problem solving* di TK Kartika Siliwangi 39 :

Tabel 3. 6

Penilaian Kemampuan Problem Solvinng Anak

No	Nama Anak	Mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih dari satu cara atau pendekatan (1)	Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang berbeda dari yang dilakukan / dialami sebelumnya (2)	Menunjukkan sikap daya cipta (kreatif) lebih dari satu solusi dalam menyelesaikan masalah (3)	Jumlah	Rata-rata	Ket
1	BL						
2	KP						
3	AD						
4	MA						
5	RE						
6	NR						
7	AK						
8	MAR						

Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}}$$

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai anak}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Keterangan:

1 BB = Belum Berkembang

2 MB= Mulai Berkembang

3 BSH= Berkembang Sesuai Harapan

4 BSB= Berkembang Sangat Baik

Tabel 3. 7

Kisi-Kisi Problem Solving AUD

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Penilaian
1	Pemecahan Masalah	Mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih dari satu cara atau pendekatan	BB= Anak tidak mampu memecahkan permasalahan yang disajikan dalam permainan bowling angka dengan menggunakan lebih dari satu cara
			MB= Anak mampu memecahkan permasalahan yang disajikan dalam permainan bowling angka dengan menggunakan lebih dari satu cara dengan bantuan guru / teman sebayanya
			BSH= Anak mampu memecahkan permasalahan yang disajikan dalam permainan bowling angka dengan menggunakan lebih dari satu cara dengan kemampuan sendiri meskipun masih kesulitan
			BSB= Anak mampu memecahkan permasalahan yang disajikan dalam permainan bowling angka dengan menggunakan lebih dari dua cara tanpa bantuan guru / teman sebaya
2		Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang berbeda	BB= anak tidak mampu menerapkan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah

		dari yang dilakukan / dialami sebelumnya	yang belum pernah dialami sebelumnya dalam permainan bowling angka.
			MB= Anak mampu menerapkan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang belum pernah dialami sebelumnya dalam permainan bowling angka. dengan bantuan guru / teman sebaya
			BSH= Anak mampu menerapkan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang belum pernah dialami sebelumnya dalam permainan bowling angka dengan kemampuan sendiri meskipun masih kesulitan
			BSB= Anak mampu menerapkan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki dengan baik untuk memecahkan masalah yang belum pernah dialami sebelumnya dalam permainan bowling angka tanpa bantuan guru / teman sebaya
3		Menunjukkan sikap daya cipta (kreatif) lebih dari satu solusi dalam menyelesaikan masalah	BB= Anak tidak mampu menciptakan lebih dari satu solusi dalam menyelesaikan masalah yang disajikan guru dalam permainan bowling angka
			MB= Anak mampu menciptakan lebih dari satu solusi dalam menyelesaikan masalah yang disajikan guru dalam permainan bowling angka melalui diskusi dengan guru / teman sebayanya
			BSH= Anak mampu menciptakan lebih dari satu solusi dalam menyelesaikan masalah yang disajikan guru

			dalam permainan bowling angka dengan kemampuan sendiri
			BSB= Anak mampu menciptakan lebih dari dua solusi dalam menyelesaikan masalah yang disajikan guru dalam permainan bowling angka

G. Analisis Data

Analisis dalam PTK berbeda dengan Validitas pada penelitian formal lainnya seperti penelitian kuantitatif. Pada PTK validitas itu adalah kejelasan proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif Sanjaya, 2009, hlm. 41. Validasi adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektifan dan keabsahan data. Beberapa validasi data yang dapat peneliti lakukan dalam penelitian kelas menurut Hopkins yaitu member check, triangulasi, audit trail, expert opinion dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168. Untuk menguji keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, adapun penjelasan tentang validasi data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding Meleong. 2008, hlm. 330. Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain: a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat e. Membandingkan hasil temuan dengan teori.

2. Member Check

Dilakukan untuk meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber tentang kebenaran data penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti

menginformasikan penemuan yang diperoleh baik kepada guru, maupun siswa pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.

3. Audit Trail

Kegiatan yang dilakukan pada tahap audit trail adalah mengecek hasil penelitian serta prosedur dan metode pengumpulan data dengan menginformasikan adanya bukti temuan-temuan yang telah di cek keabsahannya terhadap sumber data dari hasil pertama. Hal yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mendiskusikan bersama pembimbing kebenaran data dan prosedur pengumpulan data.

4. Expert Opinion

Expert opinion dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan temuan-temuan kepada pembimbing hingga validasi data temuan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya Sahillavita Rahmawati, 2022 MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN BOWLING ANGKA DI TK KARTIKA SILIWANGI 39. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2016 hlm.101) instrumen penelitian dapat diartikan sebagai “alat bantu” yang dapat diwujudkan dalam bentuk, perangkat/ benda. Kemudian Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data yang sudah ada akan diproses untuk mencari kesimpulan dan menyajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran umum yang mudah dipahami. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi yang tersusun dalam satu kesatuan yang utuh dan mudah dipahami. Kegiatan verifikasi ini digunakan untuk membuat kesimpulan menjadi kredibel, artinya terpercaya serta dapat teruji dengan bukti catatan lapangan, dengan demikian tersebut kesimpulan dikemukakan menjadi kuat dan valid dalam prosesnya.

I. Isu Etik

Penelitian bertanggung jawab melindungi hak-hak dan kepentingan penelitian. Selain itu, dalam pengumpulan data penelitian, sebelumnya peneliti meminta izin kepada subjek atau pihak yang berhak atas subjek itu sendiri, serta berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan data maupun identitas subjek dengan baik.